

**HUBUNGAN PEMAHAMAN IBU TENTANG PARENTING
DENGAN PARTISIPASINYA
DI PAUD BUNDA KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**YOSRA DINI
NIM 1109428/2011**

**KOSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PEMAHAMAN IBU TENTANG PARENTING
DENGAN PARTISIPASINYA DI PAUD BUNDA
KABUPATEN SIJUNJUNG**

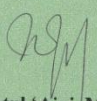
Nama : Yosra Dini
NIM / BP : 1109428 / 2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

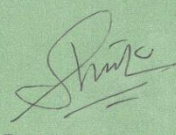
Padang, Desember 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002


Dra. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 002

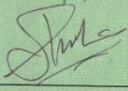
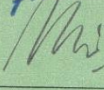
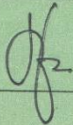
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Pemahaman Ibu Tentang Parenting Dengan
Partisipasinya di PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung
Nama : Yosra Dini
NIM / BP : 1109428 / 2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ Kosentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Desember 2015

Tim Penguji

Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Setiawati, M.Si	2. 
3. Anggota : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd	3. 
4. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd	4. 
5. Anggota : Mhd. Natsir, S. Sos.I., S.Pd., M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

1. Karya Tulis saya yang berjudul “Hubungan Pemahaman Ibu dengan Partisipasinya di PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik atau lainnya baik di Universitas Negeri Padang maupun universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, ide, rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak syah dari pihak lain kecuali bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari karya tulis saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lainnya yang berlaku.

Padang, Desember 2015
Yang menyatakan



Yosra Dini
Nim : 1109428

ABSTRAK

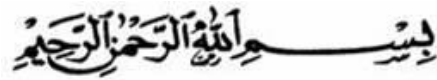
Yosra Dini, 2015 : Hubungan Pemahaman Ibu tentang Parenting dengan Partisipasinya di PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan parenting. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pemahaman orang tua tentang parenting, gambaran partisipasi orang tua dalam kegiatan parenting dan melihat hubungan antara tingkat pemahaman orang tua tentang parenting dengan partisipasinya di PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua dari murid yang terdaftar di PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung sebanyak 60 orang tua, dimana yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang Ibu, dan cara pengambilan sampel secara *purpusive Sampling* yakni yang merupakan sampel bertujuan dari penelitian ini adalah Ibu yang berinteraksi langsung dengan pendidik di PAUD Bunda. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan persentase dan *korelasi product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemahaman orang tua tentang Parenting masih rendah, (2) Partisipasi orang tua dalam kegiatan parenting masih rendah, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman orang tua murid tentang parenting dengan tingkat partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan parenting, disarankan kepada pengelola dan pendidik PAUD agar tetap bisa mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan program kegiatan parenting dalam upaya meningkatkan pemahaman orang tua tentang parenting di lembaga PAUD, dan terus melakukan komunikasi aktif dengan orang tua agar selalu mau untuk ikut terlibat dalam kegiatan parenting tersebut.

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul “Hubungan Pemahaman Ibu Tentang Parenting dengan Partisipasinya di PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos.i., S.Pd., M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I, yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku Pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan

arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd., Drs. Wisroni, M.Pd., Mhd Natsir, S.Sos.i., S.Pd, M.Pd., selaku Penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan sumbangan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan yang penulis jalani.
7. Keluargaku, suami tercinta Andri Alindra, S.T, Anak - anakku Ihsan Fahmi Alyusran, Irfan Alyusran, Inayah Nur Alyusran dan Ismah Nur Alyusran yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan materil, semangat serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
8. Ibunda (Alm), mama, papa, kakak, adik serta seluruh keluarga yang telah menyemangati dan memberikan kasih sayangnya.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya, Oleh karena itu segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Padang, Desember

2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional	10
 BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	11
1. Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian PAUD	11
b. Tujuan PAUD	12
c. Manfaat PAUD	13
2. Pemahaman Tentang Parenting	13
3. Tujuan Parenting	18
4. Manfaat Parenting	20
5. Bentuk Kegiatan Parenting	21
6. Pendidikan Keluarga	23
7. Pendidikan Orang Dewasa	23
8. Pengertian Partisipasi	25
9. Bentuk Kegiatan Partisipasi	26
10. Hubungan Pemahaman Orangtua dengan Partisipasinya	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	32

	D. Hipotesis	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis,Waktu, dan Tempat Penelitian	34
	1. Jenis penelitian.....	34
	2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
	B. Populasi dan Sampel	34
	1. Populasi	34
	2. Sampel	35
	C. Jenis dan Sumber Data	35
	1. Jenis Data	35
	2. Sumber Data	36
	D. Teknik Pengumpulan Data	36
	E. Teknik Analisis Data	36
	F. Instrumen Penelitian	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	39
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	49
	B. Saran.....	50
	DAFTAR PUSTAKA	51
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Kehadiran orangtua dalam kegiatan Parenting.....	6
2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Ibu Mengenai Parenting....	39
3. Distribusi Frekuensi Partisipasi Ibu Mengenai Parenting.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33
2. Grafik data pemahaman responden terhadap parenting	41
3. Grafik data tingkat partisipasi responden terhadap parenting	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	53
2. Instrumen- Instrumen penelitian	54
3. Tabel Tabulasi Total Skor data variabel Penelitian seluruhnya	56
4. Tabel Rekapitulasi data hasil pengolahan penelitian	57
5. Tabel nilai-nilai <i>r product moment</i> untuk df 1-34	61
6. Hasil pengolahan data penelitian dengan program komputer SPSS	62
7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	63
8. Absensi Kegiatan Parenting di Lembaga PAUD	67
9. Surat permohonan izin penelitian dari penulis	68
. 10. Surat izin penelitian dari FIP-UNP	69
. 11. Surat rekomendasi penelitian dari Kantor Kesbangpol Sijunjung	70
. 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari lembaga PAUD.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan ”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada awalnya di Indonesia pelaksanaan PAUD masih terkesan sedikit dan baru menjangkau sebagian kecil masyarakat. Masih rendahnya layanan pendidikan dan perawatan bagi anak usia dini disebabkan masih terbatasnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan dini jika dibanding dengan jumlah anak usia 0-6 tahun yang seharusnya memperoleh layanan tersebut. Berbagai program yang ada, baik langsung (melalui Bina Keluarga Balita dan Posyandu) maupun PAUD berbasis parenting yang telah ditempuh selama ini ternyata belum memberikan layanan secara utuh, belum bersinergi dan belum terintegrasi pelayanannya antara aspek pendidikan, kesehatan dan gizi. Padahal ketiga aspek tersebut sangat menentukan tingkat intelektualitas, kecerdasan dan tumbuh kembang anak.

Pandangan yang pragmatis bagi sebahagian orang, PAUD adalah alternatif untuk “penitipan anak” bagi pasangan suami isteri yang sibuk, dari pada

menitipkan anak dalam asuhan “pembantu”. Anak dalam bimbingan para guru di PAUD bagi masyarakat dianggap lebih aman dan lebih banyak mengandung unsur edukatif.

Kenyataan yang terjadi di masyarakat adanya orangtua yang masih mempunyai pola pikir, bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggung jawab pihak lembaga pendidikan saja. Seringkali orangtua menumpu harapan terlalu tinggi pada lembaga pendidikan, sehingga banyak orangtua yang berani membayar mahal biaya pendidikan anaknya. Di sisi lain, tidak sedikit orangtua yang menuntut lembaga pendidikan harus berbuat seperti yang dikehendaki dan kecewa jika hasil pendidikan di lembaga tersebut tidak sesuai dengan harapannya.

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orangtua bagi masa depan anaknya, sejak seorang anak lahir ke dunia, anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil dikemudian hari. Orangtua dalam hal ini ibu sebagai orangtua yang mengandung, melahirkan, membesarkan si anak merupakan model utama dalam pembentukan karakter anak. Untuk itu sebagai orangtua yang arif dan bijak, Ibu benar-benar harus memahami bagaimana cara mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anaknya.

Lingkungan keluarga adalah pendidikan keluarga yang pertama bagi anak untuk mengecap pendidikan sebelum anak melangkah untuk bersekolah disuatu lembaga PAUD atau sekolah formal lainnya sebagai salah satu bentuk lembaga satuan pendidikan yang memberi pondasi untuk mengembangkan potensi anak dalam mengembangkan aspek bahasa, fisik, motorik, sosial, emosional, nilai moral agama, intelektual dan seni sejak usia dini.

Program kegiatan kerjasama yang ada, baik langsung (melalui Bina Keluarga Balita dan Posyandu) maupun PAUD berbasis parenting yang telah ditempuh selama ini ternyata belum memberikan layanan secara utuh, belum bersinergi dan belum terintegrasi pelayanannya antara aspek pendidikan, kesehatan dan gizi. Padahal ketiga aspek tersebut sangat menentukan tingkat intelegualitas, kecerdasan dan tumbuh kembang anak.

Kenyataan yang terjadi di masyarakat khususnya pada wali murid di PAUD Bunda, masih adanya ibu yang enggan memberikan air susu ibu (ASI) nya setelah anak dititipkan di PAUD, dan ada ibu yang enggan ikut hadir dalam acara kegiatan kerjasama parenting, seperti : kelas Ibu Balita, Konsultasi gratis mengenai tumbuh kembang anak, melakukan pengasuhan bersama, padahal itu semua bertujuan bagaimana mensinergikan pemahaman yang benar antara orangtua dan pendidik di PAUD sehingga bisa bekerja sama dalam memajukan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Fenomena keliru ini harus diluruskan agar tanggung jawab tinggi bisa muncul dalam keluarga, sehingga keluarga khususnya ibu juga berperan sebagai pendidik di rumah. Ibu merupakan figur yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, karena merekalah sebagai pembentuk karakter dasar seorang anak setelah lahir. Ibu juga sebagai guru pertama dalam kehidupan anak, karena perannya dalam memperkenalkan nama-nama, jenis-jenis kata, etika, sopan santun dan lain-lain.

Orangtua (Ayah dan Ibu) punya peran dan tanggung jawab penting untuk menjadi pengasuh dan pendidik di dalam keluarga. Orangtua dapat dikatakan sebagai manajer untuk rumah tangga, karena peran mereka sebagai pengelola situasi dan kondisi di rumah. Oleh sebab itu bila semua orangtua ingin kebahagiaan dan kesejahteraan bagi anak-anaknya, maka mereka perlu menerapkan pola parenting atau pengasuhan yang baik bersama-sama dengan lembaga pendidikan atau PAUD dimana mereka menitipkan anak-anaknya.

Keterlibatan orangtua dalam lembaga pendidikan anak usia dini dinilai cukup urgen. Oleh karena itu guna mewujudkan pembelajaran yang optimal di masa usia emas itu, tidak bisa sepenuhnya berharap pada lembaga sekolah saja, kontribusi orangtua memiliki peran cukup penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dengan memberdayakan orangtua dalam program pendidikan dan pengasuhan bersama (*parenting education*) di lembaga, maka ini merupakan sebuah solusi guna meningkatkan mutu pendidikan anak sejak usia dini. Dalam hal ini perlu adanya pendidikan orang dewasa agar orangtua dapat memahami tugas keorangtuaannya.

Knowles (Sudjana, 2005: 62) mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar (*the science and arts of helping adults learn*). orang dewasa tidak hanya dilihat dari segi biologis semata, tetapi juga dilihat dari segi sosial dan psikologis. Secara biologis, seseorang disebut dewasa apabila ia telah mampu melakukan reproduksi. Secara sosial, seseorang disebut dewasa apabila ia telah melakukan peran-peran sosial yang biasanya dibebankan kepada orang dewasa. Secara psikologis, seseorang

dikatakan dewasa apabila telah memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan dan keputusan yang diambil. Dengan demikian orang dewasa diartikan sebagai orang yang telah memiliki kematangan fungsi-fungsi biologis, sosial dan psikologis dalam segi-segi pertimbangan, tanggung jawab, dan peran dalam kehidupan, namun kedewasaan seseorang akan bergantung pula pada konteks sosio-kulturalnya. Kedewasaan itupun merupakan suatu gejala yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan untuk menjadi dewasa. Istilah “andragogi” berasal dari “andr” dan “agogos” berarti memimpin, mengamong, atau membimbing

Arnold (2008:23) bahwa kepedulian orangtua yang lebih tinggi menentukan pencapaian akademik anak-anak yang lebih tinggi, selanjutnya Marcon (1999:44) menyatakan bahwa kepedulian orangtua yang lebih aktif berkaitan dengan berbagai perkembangan bahasa, sosial, motorik, dan emosional anak-anak yang lebih baik.

Lembaga PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung menyelenggarakan kegiatan kerjasama parenting yang diadakan satu kali dalam dua bulan dengan menyajikan materi dan diskusi tentang bagaimana pentingnya pendidikan yang harus dilakukan sejak usia dini, dimana sasarannya adalah orangtua terutama ibu, Ibu juga diberi penyuluhan tentang nutrisi yang baik bagi anak, cara membangun karakter anak dan konsultasi dokter secara gratis, tentu hal ini sangat bermanfaat bagi ketiga unsur dalam parenting, yakni pendidik, orangtua dan anak-anak usia dini.

Kenyataan di lapangan berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan bulan Mei 2015 s/d Juni 2015 dan berdasarkan data dari lembaga PAUD

Bunda Kabupaten Sijunjung, terlihat dimana tingkat partisipasi orangtua dalam kegiatan parenting masih rendah.

Tabel 1. Tingkat Kehadiran Orangtua dalam Kegiatan Parenting di PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung.

NO	Jumlah Orangtua Murid	Kehadiran Orangtua Dalam Program Parenting Tahun 2015				Rentang Persentase Kehadiran
		Januari	Maret	Mei	Juli	
1	60 Orang (Ayah& Ibu)	16 Orang	13 Orang	10 Orang	12 Orang	29 % s/d 45%
	Jumlah (orang) :	16	13	10	12	

(Sumber: PAUD Bunda Nagari Muaro Kabupaten Sijunjung)

Penyebab rendahnya tingkat kehadiran orangtua dalam mengikuti kegiatan parenting ini disebabkan karena, pertama rutinitas kesibukan pekerjaan yang dimiliki oleh orangtua masing-masing peserta didik. Kedua karena tingkat pemahaman yang berbeda dalam mengartikan kegiatan kerjasama parenting. Ketiga tingkat pendidikan atau kualifikasi orangtua peserta didik, Kurangnya ilmu menjadi orang tua dalam hal pengasuhan dan tumbuh kembang anak, Orang tua mungkin termasuk orang yang berpendidikan tinggi namun seringkali ilmu yang diperoleh hingga bangku perguruan tinggi adalah ilmu untuk mempersiapkan diri kita memperoleh jenjang karier yang lebih tinggi, sementara itu mereka tidak cukup mempersiapkan ilmu untuk menjadi orang tua.

Orang tua seringkali tidak cerdas secara emosi pada saat harus membimbing anak kearah kecerdasan emosional, orang tua pun seringkali tidak memiliki kebesaran jiwa pada saat harus mendidik anak agar berjiwa besar. Lalu apa yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaiki pola asuh dan cara mendidik anak agar pendidikan bukan saja tidak mematikan segala kebaikan mereka, tetapi juga merangsang inisiatif mereka, mendorong semangat berbuat yang baik, menunjukkan penerimaan yang tulus, dan memberikan perhatian yang hangat atas setiap kebaikan yang mereka

lakukan, salah satu jawaban dari pertanyaan itu adalah bahwa orang tua perlu mengembangkan inisiatif positif dan melakukan pendekatan yang positif dalam mendidik anak yang disebut *positive parenting*. Karena itu penting kiranya mensosialisasikan parenting kepada orangtua murid agar mereka memiliki pemahaman yang baik, sehingga antara orangtua dan lembaga PAUD dapat saling bekerjasama dalam membimbing generasi emas dalam konteks pendidikan anak usia dini yang akan membawa dampak yang positif terhadap perkembangan anak. Untuk itu diperlukan sekali pemahaman tentang parenting. Orangtua yang memiliki pemahaman tentang parenting tidak akan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada lembaga PAUD saja tetapi mereka juga akan terlibat langsung didalamnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan pemahaman Ibu tentang parenting, dengan partisipasinya dalam kegiatan parenting yang diselenggarakan di lembaga PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya partisipasi orangtua dalam kegiatan parenting dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman orangtua terhadap konsep parenting tidak sama.
2. Kecendrungan orangtua hanya mengandalkan pembinaan anak pada lembaga PAUD saja.
3. Perbedaan latar belakang pendidikan orangtua yang tidak sama.
4. Tingkat kesibukan orangtua yang bekerja.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan pengetahuan peneliti, maka penelitian dibatasi hanya mengenai hubungan pemahaman Ibu tentang parenting dengan tingkat partisipasinya dalam kegiatan parenting di PAUD Bunda Jalan Pasar Inpres No. 3 Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran hubungan pemahaman Ibu tentang parenting dengan partisipasinya terhadap kegiatan parenting di PAUD Bunda Jalan Pasar Inpres No. 3 Nagari Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat sejauh mana :

1. Pemahaman Ibu tentang kerjasama dalam kegiatan parenting.
2. Partisipasi Ibu dalam kerjasama kegiatan parenting.
3. Hubungan antara pemahaman Ibu tentang parenting dengan partisipasinya terhadap kegiatan parenting.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian adalah tentang pemahaman Ibu tentang parenting dengan partisipasinya dalam kegiatan pengasuhan bersama di PAUD Bunda diantaranya :

1. Bagaimanakah gambaran tingkat pemahaman Ibu mengenai parenting ?

2. Bagaimanakah gambaran tingkat partisipasi Ibu dalam kerjasama kegiatan parenting yang diadakan PAUD Bunda ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman Ibu tentang parenting dengan partisipasinya dalam kerjasama kegiatan parenting di PAUD Bunda ?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai PAUD berbasis keluarga dan memahami peran orangtua khususnya Ibu dalam mendidik anak di usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru PAUD, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan melakukan komunikasi aktif dengan orangtua murid.
- b. Bagi pengelola, dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang parenting untuk orangtua atau orang dewasa, mengevaluasi pelaksanaan program parenting yang sudah dilakukan dan memperbaiki kinerjanya.
- c. Bagi orangtua sebagai masukan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya memahami parenting dan lebih pro aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh lembaga PAUD.

H. Definisi Operasional

1. Pemahaman

Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya

sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Winkel, W.S (1996:245) Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Tim penyusun Kamus Besar Bahasa 2002 pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan sesuatu dengan benar. Pada penelitian ini, pemahaman tentang parenting yang dimaksud terdiri dari 1). pengertian parenting, 2) tujuan parenting, 3) manfaat parenting ,dan 4) bentuk-bentuk kegiatan parenting.

2. Partisipasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka (1988) partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Tim Mata Kuliah MKDK (2003:50) menyatakan bahwa partisipasi mencakup kesediaan, keikutsertaan, memperhatikan, dan berperan serta dalam suatu kegiatan.

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan orangtua dalam bentuk kerjasama kegiatan parenting baik secara: 1) fisik, 2) materi, 3) tenaga, 4) keterampilan, sehingga apabila dapat terjalin kerjasama yang baik antara pendidik dengan orangtua dalam kegiatan parenting yang diadakan oleh lembaga PAUD, tumbuh kembang anakpun dapat kita optimalkan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini, sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Pendidikan anak usia dini pada konsepnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Partini (2010:1) mengemukakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Soegeng (2002: 9) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Proses pendidikan anak usia dini terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang dari delapan tahun.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi anak

dalam mempersiapkan mereka menuju jenjang Pendidikan selanjutnya serta pendidikan anak usia dini memiliki jalur pendidikan yang formal.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:42) tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah:

Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar 1) anak mampu melakukan ibadah, 2) anak mampu mengelola tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh.

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini menurut Ramli (2005:3) yaitu: 1) untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, 2) untuk membantu kesiapan anak dalam belajar disekolah kelak.

Atas dasar inilah, penting kiranya dilakukan pendidikan dimasa anak usia dini, dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Jangan sampai kita sebagai orangtua atau pendidik mematikan segenap potensi dan kreativitas anak karena ketidaktahuan kita. Manfaatkan masa *golden age* ini sebagai pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pengasuhan yang baik pada anak usia dini. Dengan situasi orangtua yang bekerja bukan berarti pola perkembangan anak akan tertinggal atau terabaikan, adanya PAUD yang membuka layanan pengasuhan bersama akan sangat membantu para orangtua untuk tetap dapat memberikan yang terbaik bagi anaknya.

Gardner (1998) sebagaimana di kutip Mulyasa, menyebutkan bahwa “anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak

manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80% ketika di lahirkan ke dunia, anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun”. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia dini (0-6 atau 8 tahun) merupakan masa yang tepat untuk dilakukan pendidikan, guna merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang dengan optimal.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Program pendidikan anak usia dini memiliki beberapa manfaat, menurut Depdiknas (2006:7) manfaat pendidikan anak usia dini yaitu: 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahapan perkembangannya, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan pembelajaran kepada anak sejak dini dan mengembangkan semua potensi dan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Pemahaman Orangtua tentang Parenting

(Winkel, 1996) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Menurut Bloom dalam Winkel (1996) pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah

pengetahuan. Pemahaman didefinisikan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.

Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Menjadi orangtua harus berbekal ilmu yang memadai. Sekedar memberi anak uang dan memasukkan di sekolah unggulan tak cukup untuk membuat anak-anak kita menjadi manusia unggul, sebab sangat banyak hal yang tidak bisa dibeli dengan uang.

Betapa banyak orangtua yang merasa telah memberi bekal terbaik dengan memasukkan anak-anak di sekolah unggulan. Padahal yang sesungguhnya terjadi, anak-anak itu sedang dilemahkan jiwanya karena tidak pernah menghadapi tantangan, dukungan, dorongan, dan apresiasi yang seimbang. Orangtua perlu berpikir tentang bagaimana menjalankan tugas keayah Bundaan yang baik, yakni mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak-anak secara positif.

Orangtua harus bisa merangsang inisiatif-inisiatif mereka, mendorong semangat mereka, menunjukkan penerimaan yang tulus, dan memberi perhatian yang hangat atas semua kebaikan yang mereka lakukan. Orangtua perlu mengembangkan inisiatif positif dan melakukan pendekatan yang positif.

Pemahaman orangtua tentang parenting merupakan pengetahuan dan pengertian yang mendalam dalam memaknai betapa pentingnya peran orangtua khususnya Ibu dalam membantu proses tumbuh kembang anak dimasa usia dini,

dimana masa usia dini merupakan masa-masa emas perkembangan kecerdasan anak.

Orangtua tidak boleh hanya mengandalkan urusan pendidikan kepada lembaga PAUD saja. Penting kiranya orangtua mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan dalam masa usia dini, salah satunya dengan mengikuti kegiatan parenting yang diadakan oleh lembaga PAUD. Sehingga orangtua bisa paham dengan perannya sebagai orangtua sekaligus pendidik yang utama dan pertama dalam lingkungan keluarga (informal) sebelum memasuki lingkungan sekolah.

Adanya program parenting pada PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung, itu sangat membantu para orangtua yang bekerja, karena anak tetap *safe*, diperhatikan makanan dan gizi mereka, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pada tahun 2010 pemerintah, dalam hal ini adalah Direktorat PAUD mulai mengembangkan konsep parenting pada PAUD. Adapun program parenting dimaksud memiliki 3 konsep yakni: (a) Penguatan peran keluarga, (b) Pemberdayaan keluarga, (c) Perlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini.

a). Penguatan peran keluarga/orangtua.

Goldstain (1983) keluarga sebagai satu kesatuan social terkecil merupakan unit fundamental yang bertanggung jawab untuk melayani kebutuhan fisik, psikologis dan sosial. Masa depan anak sesungguhnya ada ditangan kedua orangtuanya, bila orangtua senantiasa memperhatikan perkembangan buah hatinya niscaya masa depan anaknya akan jauh lebih baik. Pendidikan anak usia dini memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan memperlihatkan aktivitas di rumah.

Pendidikan usia dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia yang memegang kendali dalam perkembangan kehidupannya.

Anak lahir dalam pemeliharaan Ibu dan dibesarkan dalam keluarga. Orangtua dalam pendidikan islam memiliki kewajiban dan tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik yang bersifat pemelihara, pengasuh, pembimbing maupun sebagai guru dan mereka sebagai pemimpin bagi anak-anaknya.

Perjalanan seorang anak menuju kedewasaan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor alam dan lingkungan, oleh karena itu perlu adanya peran orangtua serta pihak lain seperti guru dan masyarakat untuk membantu proses tersebut agar kedewasaan seorang anak tidak terhambat. Ibu merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak, yang tak tergantikan sepanjang masa dengan keluarga sebagai basisnya.

Pemahaman dalam parenting bertujuan agar dapat menjalin kerjasama dalam hal pengasuhan anak dan melibatkan orangtua dalam pendidikan anak usia dini dengan memperhatikan landasan dasar-dasar karakter yang baik.

b). Pemberdayaan Keluarga/orangtua

Yaumil Achir (1994) keluarga harmoni adalah keluarga yang memiliki kemampuan, ketahanan dan kemandirian yang tinggi dengan mengoptimalkan peranan dan potensi anggota keluarganya. Ini berarti keluarga harmoni adalah keluarga yang mampu melaksanakan fungsi keluarga dan mampu membudayakan konsep parenting dalam menjalankan tugas keorangtuaannya.

Menurut Jerome Kagan, seorang psikolog perkembangan mendefinisikan pengasuhan (parenting) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orangtua/ pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orangtua/ pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.

Berns (1997) menyebutkan bahwa parenting merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orangtua. Senada dengan Berns, Brooks (2001) juga mendefinisikan parenting sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orangtua untuk mendukung perkembangan anak. Proses parenting bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orangtua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orangtua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.

c). Keterlibatan Keluarga/orangtua dalam PAUD

Keterlibatan orangtua maupun keluarga dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), dinilai cukup urgen. Guna mewujudkan pembelajaran yang optimal di masa usia emas itu, tidak bisa sepenuhnya berharap pada lembaga sekolah saja, tapi kontribusi keluarga memiliki peran cukup penting penyelenggaraan pendidikan dengan memberdayakan keluarga (*parenting*

education), merupakan sebuah solusi guna meningkatkan mutu pendidikan sejak usia dini.

Pengetahuan tentang pendidikan anak dapat ditempuh dengan berbagai kegiatan, misalnya kegiatan parenting baik yang dikelola oleh satuan pendidikan maupun pengelolaan secara mandiri. Dukungan pemerintah terhadap kegiatan ini sudah sangat jelas, dengan adanya: (1) Undang-undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang juga membahas tentang pendidikan informal, (2) Undang-undang No 23 tahun 2002, tentang Perlindungan Anak, (3) Konvensi Anak Sedunia.

Kerjasama semua pihak, baik lembaga pendidikan, orangtua (keluarga), masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan terutama pada anak usia dini, dapat dioptimalkan. dengan keluarga sebagai basisnya. Bagi anak usia dini, upaya-upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga di luar rumah tidak akan memberikan hasil optimal tanpa adanya keselarasan dengan pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut maka kebijakan yang harus ditempuh adalah keterpaduan program pendidikan yang dilakukan di lembaga (*center base*) dan yang dilakukan di keluarga (*home base*), melalui program parenting.

3. Tujuan Parenting

Hoghughi (2004) menyebutkan bahwa parenting mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip parenting menurut Hoghughi tidak

menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak.

Dimana kegiatan parenting itu sendiri bertujuan : (a) Meningkatkan kesadaran Ibu sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak usia dini, (b) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan Ibu yang memiliki anak usia dini dalam menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal, (c) Meningkatkan keselarasan pendidikan anak yang dilakukan di lembaga PAUD (*center base*) dan di lingkungan keluarga (*home base*). (d) Optimalisasi tumbuh-kembang anak, (e) melakukan kerja sama dalam hal pengasuhan anak dengan memperhatikan aspek nilai-nilai karakter.

Berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan tanggung jawab sosial yang harus diembannya (Hughoghi, 2004).

Ini berarti anak adalah sebagai penerima stimulus yang kemudian memberikan respon. Stimulus positiflah yang diharapkan berlangsung selama pengasuhan, misalnya dengan mensosialisasikan kata-kata positif yang diperdengarkan kepada anak sejak masih kecil, mengajarkan anak tentang suatu konsep, mensosialisasikan tentang peraturan dan sebagainya. Interaksi juga dapat diberikan dalam bentuk sentuhan, gendongan, ciuman, pujian, dan sebagainya yang mencerminkan ekspresi emosi pengasuh yang timbal balik antara pengasuh dan anak.

4. Manfaat Parenting

Vigotsky (1896-1934) mengemukakan bahwa perkembangan manusia melalui interaksi sosial, manfaat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, menurut Satoto (1990) ; Zeitlin, Colleta, Megawangi, dan Babatunde (1992) diperlukan dua faktor yang saling berkaitan, yaitu interaksi ibu dan anak secara timbal balik dan pemberian stimulasi. Dengan demikian orangtua harus faham bahwa pengasuhan adalah bentuk interaksi dan pemberian stimulasi dari orang dewasa di sekitar kehidupan anak.

Manfaat yang dapat dirasakan dengan mengikuti kegiatan parenting yang diadakan di PAUD Bunda diantaranya adalah : a) orangtua dapat membantu dan memantau proses pertumbuhan anak secara bersama dengan lembaga. b) Membuka ruang diskusi/sharing serta keterbukaan antara orangtua dan guru, c) Orangtua bisa mendapatkan informasi yang utuh mengenai anak-anaknya, d) Orangtua dapat langsung menyampaikan saran maupun kritik kepada pihak sekolah e) Keselarasan antara kegiatan pengasuhan dan pendidikan antara dirumah dan disekolah.

Orangtua harus memaknai bahwa keluarga merupakan lembaga paling penting dalam pendidikan dan pengembangan anak dimana pendidikan anak dimulai dari lingkungan terdekat, keluarga mempunyai peran yang sangat besar bagi pengembangan anak baik perilaku maupun keterampilan hidup dimana anak lahir dalam lingkungan keluarga dan sebahagian besar waktunya dihabiskan bersama keluarga maka orangtua tidak bisa memberikan hak asuh mutlak pada lembaga pendidikan.

Pada tahun 2010 pemerintah telah menetapkan kebijakan pengembangan PAUD melalui pendekatan Parenting (PAUD berbasis keluarga), yaitu PAUD yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata, tetapi mencakup juga aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

Lingkungan sekolah dalam hal ini pendidik, orangtua di rumah dan masyarakat juga harus memberikan peran penting sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang berbudi luhur, sehat, cerdas, dan berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pemahaman orangtua akan pentingnya pendidikan sedini mungkin masih kurang, masih banyak orangtua yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam mengasuh anak secara benar.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh lembaga di luar rumah, tidak akan memberikan hasil optimal bagi anak usia dini tanpa adanya keselarasan dengan pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan kegiatan kerjasama dalam parenting.

5. Bentuk Kegiatan Parenting

Berkomunikasi dengan orangtua merupakan salah satu tanggung jawab pendidik. Demikian juga dengan Ibu, mereka perlu menjalin komunikasi dengan pendidik. Komunikasi timbal balik ini akan sangat efektif untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada anak usia dini. Orangtua dan pendidik saling berbagi informasi baik mengenai program lembaga maupun tentang individual anak.

Orangtua dapat mengetahui program-program yang akan dan sedang dilaksanakan oleh lembaga, di samping itu juga dapat memberi saran serta kritikan tentang pelaksanaan program-program dan saling bekerja sama dalam kegiatan tersebut.

Pendidik dapat menginformasikan dan berdiskusi tentang perkembangan anak selama mengikuti kegiatan di lembaga tersebut dan juga menggali informasi dari orangtua tentang berbagai hal mengenai anak tersebut.

Kegiatan berkomunikasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara formal maupun informal serta baik secara tertulis maupun lisan. Akan tetapi bukan hal yang mudah baik bagi pendidik maupun orangtua untuk menjalin komunikasi dua arah secara efektif.

Bentuk kegiatan kerjasama dalam parenting di lembaga PAUD Bunda antara lain seperti :

- a) Membentuk kelompok orangtua sebagai wadah komunikasi untuk dapat saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini bersama pengelola dan orangtua pada kelompok bermain ataupun di kelompok TPA (Penitipan dan pengasuhan anak).
- b) Keterlibatan orangtua dalam kegiatan *field trip*, *outbond*, liburan wisata dalam mendukung tema pembelajaran.
- c) Melakukan pertemuan bersama dalam rangka konsultasi antara orangtua, pengelola lembaga dan narasumber.
- d) Melakukan kunjungan kerumah orangtua dalam rangka mempererat tali silaturahmi.

6. Pendidikan Keluarga

Natawijaya mengemukakan bahwa proses pendidikan merupakan interaksi sosial-budaya antara orang dewasa yang berperan sebagai pendidik dan orang yang belum dewasa. Berkaitan dengan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak, khususnya anak-anak usia dini, Ibu memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan sejak sentuhan awal dalam kehidupan seorang bayi, frekuensi kehadiran ibu lebih dominan. Freud seperti dikutip Dagun menyatakan bahwa “perkembangan sosial seseorang dapat ditentukan oleh pengalaman pada awal masa kanak-kanaknya, hubungan sang anak dengan ibunya berpengaruh pada pembentukan pribadi dan sikap-sikap sosial anak dikemudian hari”.

Dalam ajaran agama Islam, sebuah hadits Rasulullah SAW, bersabda: ”Engkau (Ibu) lebih berhak terhadap anak-anak”. Peran penting ibu ini tetap berlangsung walaupun dalam perkembangan berkeluarga banyak ibu-ibu yang bekerja. Suami sebagai figur ayah senantiasa berbagi tugas keorangtuaan dengan ibu namun tetap bertanggung jawab terhadap keluarga. Oleh karenanya upaya mencari pemahaman secara mendalam tentang peranan keluarga dan fungsi keluarga dalam pendidikan anak di usia dini sangatlah penting.

7. Pendidikan Orang Dewasa

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bersifat sepanjang hayat dan hanya akan terhenti ketika seseorang telah dijemput oleh kematian. Berangkat dari hal tersebut maka muncullah salah satu jenis pendidikan yang disebut pendidikan orang dewasa. (Yulianti. I, 2011).

Menurut UNESCO dalam Supriantono mendefinisikan pendidikan orang dewasa berikut ini : Keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan apapun isi, tingkatan, metodenya, baik formal atau tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula di sekolah, akademi dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang dan bebas.

Pendidikan Orang Dewasa adalah suatu proses dimana orang-orang yang sudah memiliki peran sosial sebagai orang dewasa melakukan aktivitas belajar yang sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan untuk membuat perubahan dalam pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan keterampilan.

Dewasa dapat dilihat dalam batasan, biologis, psikologis, dan sosial. Dewasa secara biologis menunjuk pada perkembangan biologis, umumnya dikaitkan dengan kesiapan untuk reproduksi. Masalahnya, seseorang sering sudah dianggap dewasa secara biologis, tetapi belum tentu dewasa secara psikologis.

Dewasa psikologis umumnya dikaitkan dengan kemampuan mental untuk memikul tanggungjawab oleh keputusan / pilihan. Dewasa sosial umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan peran sosial (kemasyarakatan) sebagai orang tua dari anak-anaknya pemimpin dalam organisasi kerja dan lain-lain.

Pendidikan orang dewasa dimaksudkan dengan usaha penyelenggaraan pendidikan bagi orang dewasa. Pendidikan orang dewasa ditujukan pada orang dewasa, bukan anak-anak. Hal ini didasarkan atas adanya dugaan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara pendidikan orang dewasa dengan pendidikan pada umumnya.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 Bab 1, Pasal I, Ayat I pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Usaha sadar dimaksudkan dengan adanya kesadaran dalam penataan keseluruhan kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Termasuk kegiatan perencanaan yang sistematis, terkoordinir dan berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sampai kepada menetapkan hasil penilaian bahwa pendidikan itu berhasil atau tidak dalam penyelenggaraannya serta tindak lanjutnya. Sehingga pendidikan orang dewasa tersebut diatas dapat di integrasikan dalam kegiatan parenting di PAUD Bunda agar bisa lebih terkoordinir dan berjalan dengan lancar.

8. Pengertian Partisipasi

Slameto (1995) mengatakan bahwa partisipasi adalah: “Pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu obyek, dan juga meliputi banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang sedang dilakukan”.

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan, Tim mata kuliah MKDK (2003:50) partisipasi mencakup kesediaan, keralataan, keikutsertaan, memperhatikan dan berperan serta dalam suatu kegiatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka 1988 partisipasi adalah “turut berperan serta dalam suatu kegiatan, serta Davis (1967:21) (dalam Ronald:2004) menyatakan pengertian partisipasi ada 3 hal pokok :

1. Partisipasi dalam keterlibatan mental dan emosi.
2. Partisipasi dalam hal kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok.
3. Partisipasi merupakan tanggung jawab terhadap kelompok.

Berdasarkan pengertian diatas Partisipasi dapat dirumuskan sebagai keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya, adalah perilaku orangtua yang dilaksanakan secara sadar untuk melakukan berbagai tindakan secara maksimal untuk mendukung keberhasilan pendidikan anaknya.

Partisipasi yang diberikan orangtua dalam kerjasama kegiatan parenting di PAUD berupa :

- a. Partisipasi dalam pertemuan yang diadakan pihak sekolah.
- b. Partisipasi dalam memberikan sumbangan pikiran, saran, gagasan dan pendapat dalam kegiatan yang diadakan sekolah.
- c. Partisipasi dalam memberikan sumbangan dana atau materi dalam menunjang rasa kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak usia dini.
- d. Partisipasi dalam memberikan keterampilan, pengetahuan yang dapat menambah kegiatan kebersamaan.

9. Bentuk-Bentuk Kegiatan Partisipasi

a. Partisipasi dalam bentuk pikiran

Bedjo (1996) mengemukakan bahwa: “Partisipasi orangtua terhadap pendidikan anaknya tercermin dari perilaku orangtua”. Misalnya, kepedulian

orangtua terhadap sekolah dimana anaknya menuntut ilmu. Untuk itu orangtua bisa ikut terlibat dalam kegiatan parenting yang diadakan oleh lembaga PAUD dengan memberikan masukan, ide-ide atau gagasan yang positif sehingga manfaatnya akan dirasakan baik oleh lembaga PAUD, pendidik, orangtua dan tentunya anak usia dini.

Keterlibatan atau keikutsertaan orangtua dalam suatu kegiatan merupakan partisipasi seseorang yang patut dihargai, serta diharapkan ada manfaat serta tujuan atas keikutsertaan tersebut.

Partisipasi dalam bentuk sumbangan ide-ide, pikiran misalnya memberikan masukan tentang tema-tema yang akan dibahas dalam kegiatan parenting, berbagi pengalaman positif tentang segala hal yang berhubungan dengan anak, terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi terhadap anak serta masukan positif lainnya yang akan sangat bermanfaat bagi semua yang terlibat didalamnya.

Kondisi di lapangan dalam perjalanannya tetap saja ada kendala yang dihadapi seperti halnya tingkat kehadiran orangtua yang rendah dan orangtua yang pasif. Untuk itu perlu adanya strategi berkomunikasi antara pendidik, lembaga dan orangtua melalui papan informasi, buku komunikasi, buku profil lembaga, surat, home visit, dan pertemuan orangtua dengan pendidik dan pengelola PAUD.

Tujuan keterlibatan orangtua dalam komunikasi dua arah ini yaitu:

- a. Menyampaikan informasi tentang kebijakan dan program kegiatan yang ada di lembaga.

- b. Menjalin kerjasama antara lembaga dan orangtua dalam melaksanakan program lembaga.
- c. Berdiskusi tentang perkembangan anak dan permasalahan yang dihadapi oleh anak.
- d. Berbagi pengalaman dan gagasan dalam membelajarkan anak.
- e. Bertukar informasi mengenai perkembangan anak yang ada di lembaga dan di rumah.
- f. Memperoleh informasi yang membantu pemahaman mengenai berbagai aspek tentang kemajuan tumbuh kembang anak.

b. Partisipasi dalam bentuk materi

Moelyarto Tjokrowinoto (1974:37) Pengertian partisipasi didefinisikan sebagai berikut: Partisipasi adalah penyetaraan mental, emosi, sumbangan materi dan tenaga dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama dan bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana partisipasi orangtua dalam kegiatan parenting yang diadakan oleh lembaga PAUD Bunda dalam bentuk sumbangan secara materi. Dimana Menurut Kafler yang dikutip oleh Mulyono, (1999:23) mengenai partisipasi dalam bentuk materi adalah sebagai berikut: "Partisipasi dalam bentuk materi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang mampu memberikan sebahagian harta benda mereka guna memberikan manfaat".

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu bentuk partisipasi dalam hal materi yakni partisipasi orangtua dalam memberikan sumbangan dalam bentuk bantuan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, menjadi donatur dalam kegiatan-kegiatan yang positif, dan hal-hal lainnya yang dapat mendukung capaian pendidikan, pengasuhan dan tumbuh kembang anak selama di PAUD.

Kendala yang dihadapi, kondisi keuangan orangtua murid tidak semuanya baik dan sama, bahkan dari lembaga sendiri telah melakukan pendidikan gratis bagi anak yang orangtua mereka tidak mampu, begitu juga dari segi pemahaman, tidak semua orangtua yang mampu berbuat seperti itu karena pemahaman yang berbeda dari setiap orangtua murid.

c. Partisipasi dalam bentuk keterampilan

Partisipasi orangtua dalam bentuk kegiatan keterampilan atau *life skill* salah satunya adalah melakukan praktek bersama dalam membuat hiasan atau souvenir, tas, brosur dari bahan limbah daur ulang yang sudah tidak terpakai, dan membuat alat permainan edukatif sederhana serta demo memasak, sehingga diharapkan dapat membawa manfaat dan pengaruh kedalam tingkat perekonomian semua orang yang mengikuti kegiatan tersebut.

Narasumber dalam kegiatan tersebut didatangkan dari luar lembaga, dalam lembaga dan orangtua murid yang memiliki kompetensi dalam bidang keterampilan yang diselenggarakan.

Keterlibatan orangtua dalam kegiatan parenting seperti ini sangatlah penting dan bermanfaat dalam membangun kerjasama dan tali silaturahmi antar walimurid, guru dan pihak sekolah.

10. Hubungan Pemahaman Ibu dengan Partisipasinya dalam kerjasama kegiatan Parenting di PAUD.

Wall (1975) dalam bukunya *Constructive Education For Children*, menegaskan bahwa aspek dasar pendidikan adalah adanya pengetahuan dan pemahaman yang timbal balik antara rumah dan sekolah. Sebagaimana kita ketahui, bahwa orangtua dalam hal ini Ibu adalah sosok yang melahirkan, menyusui, membesarkan si anak hingga lahir kedunia sehingga ibu pulalah yang memperkenalkan kosa kata pertama dan interaksi awal dengan kehidupan dunia. Jadi bisa dikatakan ibu adalah sosok yang paling dominan berdekatan dengan anak sejak awal.

Persoalan yang mendapat banyak kajian tentang proses pendidikan dalam keluarga adalah masalah pola asuh. Menurut Kohn sebagaimana dikutip Indriana dan Haditono bahwa “Pola asuh menyangkut sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya, cara orangtua memberikan peraturan serta disiplin, hadiah dan hukuman, cara orangtua menunjukkan kekuasaanya dan cara orangtua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan-keinginan anak. Belum semua Ibu yang memahami tentang bagaimana pola asuh yang tepat untuk si buah hatinya, masih banyak orangtua yang masih memakai pola asuh turun temurun dari orangtua terdahulu.

Kerjasama dan interaksi yang baik antara ibu dengan pendidik di lembaga PAUD diharapkan akan membawa hasil yang lebih baik pula bagi tumbuh kembang anak dimasa usia dini.

Pemahaman tentang parenting dapat diartikan kemampuan orangtua dalam memaknai konsep mengasuh, mendidik, merawat anak usia dini. Dengan adanya kerjasama dalam kegiatan parenting di PAUD Bunda diharapkan orangtua atau anggota keluarga lain dapat semakin memiliki kemampuan dalam mengasuh, merawat, melindungi, mendidik anaknya di rumah dan dapat bekerja sama dengan lembaga PAUD dalam hal pengasuhan anak, serta terlibat dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh lembaga PAUD. Dengan demikian anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usia dan tahap perkembangannya.

Partisipasi adalah keikutsertaan orangtua dalam kegiatan pendidikan anak usia dini. Menurut Tim mata kuliah dasar keahlian (MKDK) (2003:50) Partisipasi mencakup kesediaan, keikutsertaan, memperhatikan dan berperan serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi orangtua dalam mengikuti kerjasama kegiatan parenting akan sangat dirasakan sehingga diharapkan agar tercipta peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, keinginan dan kesiapan orangtua/keluarga dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini.

Hamidi (2011:45) mengemukakan terdapat hubungan yang erat antara pemahaman, pengetahuan dengan partisipasi individu terhadap kegiatan yang akan dilaksanakannya. Semakin baik suatu pemahaman seseorang maka semakin tinggi partisipasinya dalam mewujudkan ketercapaian program. Pemahaman orangtua tentang parenting dan bekerjasama dalam kegiatan tersebut akan berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak dan bagi pendidikan anak usia dini itu sendiri sehingga dengan pemahaman yang benar diharapkan orangtua dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh lembaga PAUD.

B. Penelitian Terdahulu

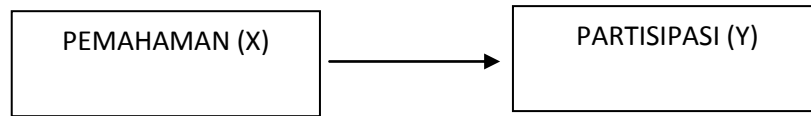
Melihat penelitian orang lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, itu merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari kesamaan penelitian. Diantaranya yang dilakukan oleh :

1. Listyaningrum, R. Anggia (2013) dengan judul "Hubungan Pekerjaan Orangtua dengan Tingkat Partisipasi dalam Parenting Education di PAUD Tunas Cendekia 17-2 Kota Madiun. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pekerjaan orangtua membuat tingkat partisipasinya dalam mengikuti kegiatan parenting education di PAUD Tunas Cendekia 17-2 Kota Madiun rendah".
2. Yarneli (2009) dengan judul "Hubungan antara Pengetahuan Orangtua tentang PAUD dengan Partisipasinya dalam Program PAUD Dusun Baru Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Pesisir Selatan", kesimpulannya adalah pengetahuan dan partisipasi orangtua dalam program PAUD masih rendah.

Dari penelitian terdahulu terlihat pengaruh pekerjaan orangtua dan tingkat pengetahuan orangtua masih rendah dalam memahami PAUD, maka dalam penelitian ini penulis ingin melihat hubungan pemahaman orangtua tentang parenting dengan partisipasinya di PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung.

C. Kerangka Berfikir

Dari uraian teori dan pembahasan studi-studi yang relevan pada konsep parenting dalam pendidikan anak usia dini, ditarik suatu kerangka konseptual atau model penelitian yang digambarkan sebagaimana Gambar 1 berikut ini, yang dilandasi karena rendahnya partisipasi orangtua dalam kegiatan parenting di PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Model Penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas (**X**) : Pemahaman orangtua tentang parenting.

Variabel Terikat (**Y**) : Tingkat partisipasi orangtua dalam kegiatan parenting.

D. Hipotesis

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman (variabel X) dengan tingkat partisipasi Ibu dalam parenting (variabel Y), di lembaga PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai Hubungan Pemahaman Ibu Tentang Parenting dengan Partisipasinya di PAUD Bunda kabupaten Sijunjung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Ibu selaku orangtua murid yang berinteraksi langsung dengan pendidik tentang parenting di PAUD masih rendah, terlihat dari jawaban responden pada alternatif jarang.
2. Partisipasi Ibu selaku orangtua murid yang berinteraksi langsung dengan pendidik dalam kegiatan di PAUD masih rendah terlihat dari jawaban responden pada alternatif jarang yang berarti masih kurang baik
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman Ibu tentang parenting dengan partisipasinya di PAUD Bunda Kabupaten Sijunjung Hal itu terlihat dari analisis data yang menunjukkan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ Tabel}$ baik pada taraf standar dengan tingkat signifikansi sedang yaitu 0,712. Artinya adalah semakin rendah tingkat pemahaman Ibu tentang parenting di PAUD maka partisipasinya dalam program juga akan semakin rendah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk mengemukakan saran- saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola PAUD :

Diharapkan agar lebih membuka diri kepada masyarakat khususnya orang tua murid dan mensosialisasikan pentingnya memahami parenting sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di lembaga PAUD.

2. Bagi Pendidik PAUD :

Diharapkan kepada pendidik supaya dapat terus membantu pengelola, dalam meningkatkan layanan penyelenggaraan program parenting di lembaga PAUD, dan terus melakukan komunikasi aktif dengan orangtua khususnya Ibu agar selalu mau untuk ikut terlibat dalam kegiatan parenting tersebut.

3. Bagi Orangtua/ Wali murid :

Karena Ibu merupakan sentral dalam perkembangan awal anak perlu kiranya punya pemahaman tentang parenting sehingga dapat memberikan yang terbaik bagi anak diusia dini dan dapat dapat berpartisipasi dalam kegiatan parenting yang diadakan oleh lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Nasution. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arnold,D.H, Zeljo,A&Doctoroff,G.L. 2008. *Parent Involvement in preschool*. School Pycchology Review
- Bedjo, 1996. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bloom, 1964. *Pengembangan Intelegensi Anak*. Jakarta: Erlangga
- Davis. K. 1987. *Human Behavior at work*. USA: Grolier Incorporated
- Depdiknas, 2006. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas
- Ghozali, (2005:19). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ke-3. Semarang : UNDIP.
- Gonzalez, A., & Wolters, C. 2006. *The Relation Between Perceived Parenting Practices And Achievement Motivation In Mathematics*. Journal of Research in Childhood Iiducaiiion,21, 203-217.
- Howard Gardner, 1998. *Multiply Intelegence*, Jakarta: Erlangga
- Listyaningrum, R. Anggia (2013), *Hubungan Pekerjaan orangtua dengan Tingkat Partisipasi dalam Parenting Education di PAUD Tunas Cendekia 17-2: Madiun*
- Manulang, (2004:54). *Ilmu pengetahuan dasar*, Bandung: Gramedia
- Marcon, R.(1999). *Differential impact of preschool models on development and early learning of inner-city children*. A three-cohort study. Developmental Psychology
- Margono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- MKDK (2003:50). *Partisipasi Orang tua tentang PAUD*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moelyarto Tjokrowinoto, 1974. *Teori-Partisipasi*. Yogyakarta: Pustaka Utama
- Moleong, Lexy J, 1969. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Myers, 1992. *Menjadi Orangtua Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Partini, 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Satoto, [http:// www.damandiri.or.id](http://www.damandiri.or.id) /*Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* / 1990
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Soegeng Santoso, 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan
- Soekidjo, Notoadmojo.(2003). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudiapermana, Elih, 2012. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Edukasia Press
- Solehuddin, 2005. *Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV.Andira
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks

- Thoha, Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988. *Partisipasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Cemerlang
- Wall, 1975. *Constructive Education For Children*, Jakarta
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Withney, 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Yarneli, 2009. *Hubungan antara Pengetahuan Orangtua tentang PAUD dengan Partisipasinya dalam Program PAUD: Dusun Baru Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Pesisir Selatan*
- Yaumil Achir, 1994. *Peranan Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak* Jakarta: BKKBN
- Yusuf, Syamsu, 2007. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penelitian Ilmiah)* Padang: UNP Press